

BAB 1

Konsep Metodologi Keperawatan Sebagai Konsep Dasar Asuhan Keperawatan

Capaian Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran mahasiswa menguasai konsep metodologi keperawatan sebagai landasan dalam memahami konsep proses keperawatan secara holistik dan komprehensif

Kemampuan Akhir Yang Diharapkan:

- 3 Mahasiswa mampu memahami konsep metodologi keperawatan
- 4 Mahasiswa mampu memahami konsep proses keperawatan

2. Pokok Bahasan

BAB 1 Metodologi Keperawatan Sebagai Konsep dasar Proses Keperawatan

1.1 Konsep Metodologi

1.1.1 Pengertian Metodologi

1.1.2 Unsur Metodologi

1.2 Pengertian Metodologi Keperawatan

1.2.1 Pengertian Metodologi Keperawatan

1.2.2 Pentingnya etodologi Keperawatan

1.2.3 Tujuan Metodologi Keperawatan

1.2.4 Karakteristik Metodologi Keperawatan

1.3 Konsep Proses Keperawatan

1.3.1 Pengertian Proses Keperawatan

1.3.2 Tujuan Proses Keperawatan

1.3.3 Manfaat Proses Keperawatan

1.3.4 Sifat Proses Keperawatan

1.3.5 Siklus Proses Keperawatan

1.1 Konsep Metodologi Keperawatan

1.1.1 Pengertian Metodologi

Metodologi merupakan suatu langkah-langkah sistematis yang dapat ditempuh untuk mencapai pengetahuan ilmiah. Metodologi berasal dari bahasa Yunani, *Methodos*, *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah. Sedangkan *hodos* artinya jalan, arah, perjalanan, cara. Kata *Methodos* berarti cara ilmiah, hipotesa ilmiah.

Menurut Baker (1984) menyatakan bahwa metode adalah cara bertindak dengan aturan tertentu.

Menurut Kaelan (2005) berpendapat bahwa seorang peneliti dapat memilih suatu metode dengan dasar filosofis tertentu, yang konsekuensinya diikuti dengan metode penelitian yang konsisten dengan metode yang dipilihnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan dengan menggunakan aturan yang konsisten sesuai dengan cara atau metode yang telah di pilih.

1.1.2 Unsur-Unsur Metodologi

Menurut Bakker dan Zubair (1994) ada beberapa unsur metodologi yaitu:

a. Interpretasi

Arti kata dari interpretasi adalah menafsirkan, tidak bersifat subyektif melainkan harus bertumpu pada evidence based untuk mencapai kebenaran autentik.

Dengan interpretasi diharapkan manusia dapat memperoleh pemahaman yang benar.

b. induksi dan deduksi

Dikatakan Beerling (1988), setiap ilmu terdapat penggunaan metode induksi dan deduksi menurut pengertian siklus empiris. Siklus empiris meliputi beberapa tahapan, yakni observasi, induksi, deduksi, kajian (experimentasi) dan evaluasi.

c. koherensi intern

koherensi intern adalah usaha untuk memahami secara benar adanya *internal relation* dalam suatu struktur yang konsisten

d. holistis

tinjauan secara mendalam untuk mencapai kebenaran secara utuh. identitas objek akan terlihat jika ada korelasi dan komunikasi dengan lingkungannya.

e. kesinambungan historis

kesinambungan historis adalah suatu proses berkelanjutan sesuai perkembangan yang dapat dipahami.

f. Idealisasi

Proses dalam suatu kegiatan ilmiah untuk membuahkan hasil yang sempurna

g. Komparasi

Komparasi adalah usaha membandingkan sifat hakiki dalam satu objek dengan objek lain yang sangat dekat dan serupa dengan objek utama. Dalam perbandingan itu, dimaksimalkan perbedaan-perbedaan yang berlaku untuk dua objek tersebut.

h. Heuristika

Merupakan metode untuk menemukan cara/jalan baru secara ilmiah untuk memecahkan masalah

i. Analogikal

Filsafah meneliti arti, nilai, maksud yang diekspresikan dalam fakta dan data.

j. Deskripsi

Adalah memaparkan/menggambarkan hasil penelitian

Dari penjelasan mengenai metode dan metodologi bisa dipahami bahwa metode berbeda metodologi. Metode merupakan suatu cara atau jalan sedangkan metodologi merupakan *science of methode* atau ilmu yang mempelajari tentang cara atau petunjuk yang praktis di dalam penelitian, sehingga metodologi penelitian membahas konsep teoritis sebagai metode.

1.2 Metodologi Keperawatan

1.2.1 Pengertian Metodologi Keperawatan

Dalam keperawatan, terdapat metodologi keperawatan yang harus dijalani. Perawat menerapkan metodologi keperawatan sebagai kompetensi pada saat memberikan asuhan keperawatan kepada klien.

Metodologi keperawatan merupakan lima tahap pendekatan pengambilan keputusan klinis mencakup pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Menurut Allen (1998), mendefinisikan metodologi keperawatan sebagai metode yang sistematis untuk mengkaji respon manusia terhadap masalah kesehatan dan membuat rencana keperawatan yang bertujuan mengatasi masalah tersebut.

Sedangkan menurut American Nurses Association (2003), metodologi keperawatan adalah pendekatan keperawatan profesional yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mendiagnosis, dan mengatasi respon manusia terhadap masalah kesehatan dan penyakit.

Dari pengertian yang telah disebutkan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metodologi keperawatan adalah ilmu yang mempelajari tentang cara sistematis yang dilakukan oleh perawat bersama klien dalam menyelesaikan masalah kesehatan klien. Proses sistematis yang di maksud adalah proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

1.2.2 Pentingnya Metodologi Keperawatan

Metodologi keperawatan berperan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah pasien klien. Metodologi keperawatan memiliki arti penting baik bagi perawat maupun klien yaitu;

- a. Menunjukkan profesionalitas seorang perawat
- b. Memberikan kebebasan kepada klien untuk mendapatkan pelayanan keperawatan
- c. Meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam melaksanakan tugas, sebab di dalam proses keperawatan terdapat metode ilmiah keperawatan (metodologi keperawatan) yang menerapkan langkah-langkah.
- d. Meningkatkan kemampuan intelektual dan teknikal dalam tindakan keperawatan, sebab proses keperawatan menuntut seorang perawat dapat memecahkan yang dialami klien
- e. Rasa tanggungjawab dan tanggungugat perawat dapat digunakan dalam tindakan yang merugikan klien, atau menghindari adanya tindakan yang ilegal
- f. Klien dapat merasakan kepuasan dari pelayanan keperawatan karena asuhan keperawatan yang diberikan sesuai dengan tahapan dalam pemecahan masalah keperawatan
- g. Klien merasakan kebebasan dalam menyampaikan apa yang dia butuhkan, sehingga proses penyembuhan menjadi semakin cepat, dan

klien merasakan ada perhatian yang besar akan kebutuhan pelayanan keperawatan yang berkualitas dan efisien.

1.2.3 Tujuan Metodologi Keperawatan

Tujuan metodologi keperawatan memberikan keleluasan bagi perawat untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalah kesehatan. Lebih jauh untuk mengetahui tujuan dari masing-masing tahapan metodologi keperawatan yaitu:

Tabel 1 tujuan metodologi keperawatan

Komponen	Tujuan
Pengkajian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi berbagai kebutuhan dasar manusia yang sedang dibutuhkan klien ➤ Mengumpulkan, menjelaskan, dan mengkomunikasikan data tentang klien/pasien, sehingga diperoleh data dasar
Diagnosis keperawatan	Mengidentifikasi kebutuhan perawatan kesehatan dan merumuskan diagnosis keperawatan
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merencanakan tindakan yang akan dilakukan setelah diagnosis ditegakan ➤ Menentukan prioritas asuhan, tujuan, intervensi keperawatan, merancang strategi keperawatan guna mencapai tujuan keperawatan
Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melaksanakan tindakan keperawatan setelah direncanakan ➤ Melengkapi tindakan keperawatan yang diperlukan untuk menyelesaikan rencana asuhan keperawatan
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengetahui perkembangan pasien dari berbagai tindakan yang telah dilakuakn sekaligus mengukur tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan ➤ Menentukan seberapa jauh tujuan keperawatan yang telah dicapai.

1.2.4 Karakteristik Metodologi Keperawatan

Karakteristik dari metodologi keperawatan sebagaimana di sebut oleh Hidayat (2005) yaitu:

- a. proses keperawatan merupakan metode pemecahan masalah yang bersifat terbuka dan fleksibel dalam memenuhi kebutuhan klien, juga selalu berkembang masalah terhadap masalah yang ada .

- b. proses keperawatan dapat dilakukan melalui pendekatan secara individual dari pemenuhan kebutuhan klien
- c. melalui proses keperawatan akan diarahkan tujuan pelayanan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia.
- d. Proses keperawatan merupakan siklus yang saling berhubungan antara tahap satu dengan tahap yang lain dan tidak dapat berdiri sendiri
- e. Dengan adanya proses keperawatan, penentuan masalah klien akan cepat diatasi, mengingat didalam proses keperawatan terdapat penekanan validasi data serta adanya pembuktian masalah dan menekankan umpan balik atau pengkajian ulang dalam mengetahui kebutuhan dasar secara menyeluruh.

1.3 Konsep Proses Keperawatan

Pelayanan kesehatan pada masa kini sudah merupakan industri jasa kesehatan utama dimana setiap rumah sakit bertanggung gugat terhadap penerima jasa pelayanan kesehatan. Keberadaan dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan ditentukan oleh nilai-nilai dan harapan dari penerima jasa pelayanan tersebut. Disamping itu, penekanan pelayanan kepada kualitas yang tinggi tersebut harus dapat dicapai dengan biaya yang dapat dipertanggung-jawabkan. Pemberi pelayanan kesehatan tak lepas dari tugas perawat sebagai pelaksana, profesi perawat awalnya dianggap sebagai pembantu dokter karena tugas – perawat jaman dahulu hanya sekedar melaksanakan tugas instruksi dari dokter sebagai rutinitas kerja harian, tanpa berpedoman pada dasar-dasar ilmiah dari tindakan itu sendiri, namun sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi maka berkembang pula ilmu keperawatan sampai menjadi sebuah profesi yang diakui. Pengakuan akan profesi keperawatan membawa konsistensi bahwa perawat sebagai profesi yang mandiri dalam bekerja harus sesuai standar asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan .

1.3.1 Pengertian Proses Keperawatan Menurut Para Ahli

Proses keperawatan memberikan kerangka yang dibutuhkan dalam asuhan keperawatan kepada klien, keluarga dan komunitas, serta merupakan metode yang efisien dalam membuat keputusan klinik, serta pemecahan masalah baik aktual maupun potensial dalam mempertahankan kesehatan.

Beberapa pendapat ahli terkait proses keperawatan, yaitu:

1. Yura Walsh (1978)

Yura Walsh mengatakan langkah utama untuk melakukan proses keperawatan adalah dengan melakukan pengkajian, melakukan perencanaan, proses -proses intervensi, serta diakhiri dengan sebuah evaluasi keperawatan.

2. Depkes dan JICA (1982)

Departemen Kesehatan RI dan Japan International Cooperation Agency atau badan Kerjasama International jepang menyebutkan bahwa proses keperawatan adalah suatu proses untuk melakukan penilaian suatu masalah yang dihadapi oleh pasien yang sedang di tangani.

Penilaian itu dilakukan dengan cara-cara yang dinamis sesuai dengan konteks masalah yang ada. Hal tersebut dilakukan untuk agar tercipta sebuah solusi yang dapat memperbaiki secara maksimal.

3. Barbara Kozier (2002)

Barbara Kozier menjelaskan secara singkat dan sederhana bahwa proses keperawatan adalah suatu metode pemberian asuhan keperawatan yang sistematis dan rasional.

4. Craven dan Hirnle (dalam Kozier, 2011)

proses keperawatan merupakan suatu panduan untuk memeberikan asuhan keperawatan profesional baik secara individu, kelompok, keluarga dan komunitas.

Proses keperawatan merupakan pendekatan ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah. Dengan pendekatan ini perawat harus mampu melakukan identifikasi data klien, kemudian mendiagnosis keperawatan, selanjutnya menyusun perencanaan dan implementasi keperawatan dan yang terakhir adalah mengevaluasi terhadap keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

1.3.2 Tujuan Proses Keperawatan

Tujuan umum dari proses keperawatan adalah peningkatan kualitas layanan. Dalam hal ini adalah proses keperawatan akan menciptakan pelayanan asuhan keperawatan yang berkualitas dengan indikator masalah pasien teratasi. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. untuk mengidentifikasi seluruh kebutuhan pasien. Kebutuhan pasien inilah yang menggambarkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh pasien, baik aktual maupun resiko. Sebagai seorang perawat mempunyai kewajiban untuk membantu pasien menyelesaikan setiap permasalahan pasien.
2. Dapat menentukan masalah keperawatan pasien

3. Tersusunnya perencanaan yang tepat dan sesuai masalah pasien
4. Untuk memilih tindakan keperawatan yang tepat dan sesuai standart praktik keperawatan
5. Memudahkan perawat dalam mengevaluasi kondisi klien

1.3.3 Manfaat Proses Keperawatan

Perawat harus menyadari sepenuhnya bahwa kewajiban utama perawat adalah melaksanakan asuhan keperawatan kepada klien dengan pendekatan proses keperawatan. Secara tidak langsung ada beberapa manfaat dari menerapkan proses keperawatan antara lain:

1) Aspek administrasi

Dengan melaksanakan proses keperawatan maka segala bentuk layanan asuhan keperawatan dapat terdokumentasi dengan baik dan lengkap, hal ini berguna:

- a. membantu kredit point untuk kepentingan kenaikan jabatan ataupun kesejahteraan karyawan atau sebagai laporan kinerja perawat.
- b. Sebagai komunikasi antar petugas kesehatan
- c. Alat koordinasi asuhan keperawatan yang diberikan oleh tim kesehatan , dengan dokumentasi yang lengkap maka setiap anggota tim kesehatan dapat saling melengkapi dan mengoreksi proses keperawatan, serta mencegah pengulangan informasi terhadap pasien atau anggota tim kesehatan yang lain.

2) Aspek hukum

- a. Dalam melaksanakan asuhan keperawatan, perawat harus mematuhi standar asuhan keperawatan yang berlaku dan hak-hak pasien. Proses keperawatan yang didokumentasikan dengan baik dan lengkap dapat digunakan untuk menjawab ketidakpuasan pasien terhadap layanan yang diterima.
- b. Dokumentasi sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pertanggunggugatan bagi perawat atas layanan asuhan keperawatan yang telah dilakukan. Catatan proses keperawatan memiliki dasar hukum dan dapat menyelamatkan kita sebagai perawat. Jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Ada istilah “ *Good notes will save you, but poor notes will*

discredit you, no notes will destroy you" maka dari itu setiap perawat harus melaksanakan dengan baik proses keperawatan ini.

- c. Bukti tertulis dari proses keperawatan dapat menjadi pelindung pasien dari tindakan malpraktik yang mungkin dilakukan oleh petugas kesehatan
- d. Catatan tertulis adalah dokumen legal, serta memiliki dasar hukum sebagai tanda bukti yang sah. Catatan proses keperawatan akan membantu petugas kesehatan dan pasien dalam ranah peradilan.

3) Aspek ekonomis

Pelayanan keperawatan yang diberikan dengan pendekatan proses keperawatan merupakan pelayanan yang efektif dan efisien. Setiap tindakan yang diberikan sesuai dengan rencana dan dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, sehingga biaya yang dikeluarkan oleh pasien benar-benar efisien biaya untuk penyembuhan pasien. Kepuasan klien atas layanan asuhan yang diterima dapat meningkatkan jumlah kunjungan klien, *bed of rate* meningkat, pendapatan RS meningkat, hal ini dapat berdampak pada kesejahteraan karyawan dan atau perawat juga akan meningkat.

4) Aspek pendidikan dan penelitian

Data pasien yang yang terdokumentasi dengan baik dan lengkap dapat digunakan oleh perawat ataupun mahasiswa keperawatan sebagai data dasar dalam melakukan penelitian-penelitian keperawatan dan pengembangan ilmu serta teknologi keperawatan.

1.3.4 Sifat-Sifat Proses Keperawatan

Sifat- sifat proses keperawatan antara lain:

1. Dinamis

Dinamis artinya dapat berubah, bergerak secara terus menerus, tidak stagnan di satu tahap, karena dalam rangkaian asuhan keperawatan yang kita berikan kepada pasien, dan kondisi pasien dapat berubah sewaktu-waktu maka masalah, rencana dan tindakan juga akan berubah menyesuaikan kondisi pasien, baik perubahan kearah positif maupun negatif

2. Siklikal

Proses keperawatan berjalan secara siklus yang berurutan dimulai dari pengkajian – diagnosis keperawatan – perencanaan – pelaksanaan - evaluasi. Siklus ini akan berjalan sampai seluruh masalah pasien teratasi

3. Interdependen

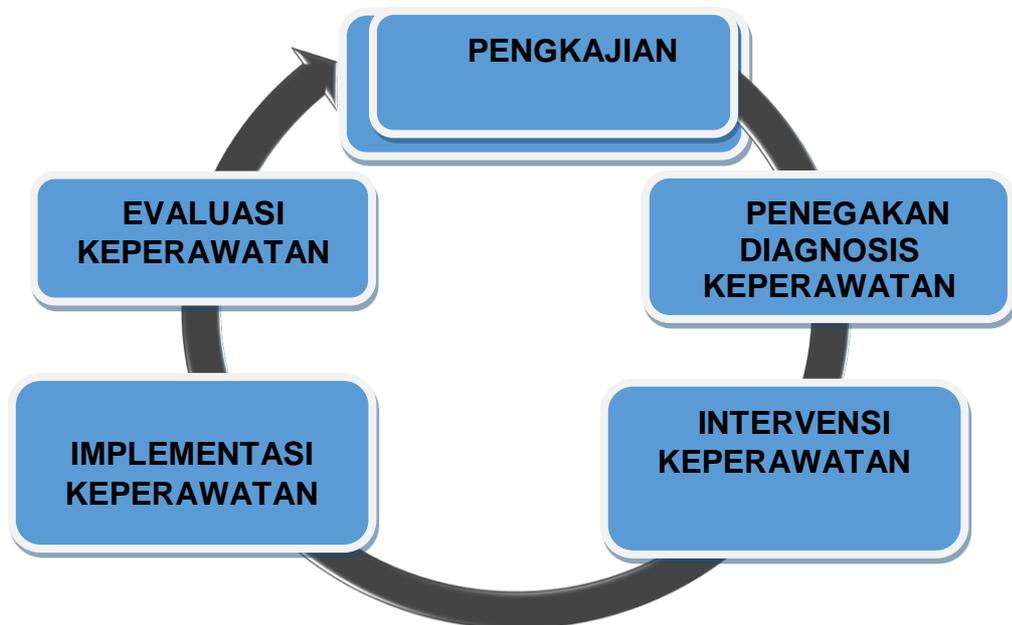
Tahap-tahap dari proses keperawatan merupakan tahapan yang saling bergantung. Diagnosis keperawatan yang muncul tergantung dari data-data yang diperoleh saat pengkajian. Penyusunan perencanaan juga tergantung dari masalah yang dihadapi klien dan telah ditegakan oleh perawat, pelaksanaan juga sesuai dengan perencanaan yang ada dan evaluasi juga mengacu pada tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Fleksibel/luwes

Proses keperawatan tidak kaku, disetiap tahapan tidak berdiri sendiri namun saling terkait dan berkesinambungan.

1.3.5 Siklus dan Tahap-Tahap Proses Keperawatan

Adapun tahap-tahap proses keperawatan ini meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi



Gambar 1. Siklus proses keperawatan

Skema diatas merupakan siklus proses keperawatan dimulai ketika pasien masuk rumah sakit (system pelayanan kesehatan). Perawat akan memulai tahap pengkajian dimana perawat akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait masalah kesehatan klien. Kemudian setelah didapatkan data dan dianalisis maka perawat akan menuju ke tahap dua yaitu mengidentifikasi masalah dan menegakan diagnosis keperawatan. Setelah merumuskan dan menegakan diagnosis keperawatan, maka dilanjutkan ke tahap berikutnya perawat akan menyusun

perencanaan tindakan keperawatan untuk klien dan pada tahap implementasi atau pelaksanaan tindakan, perawat akan memilih dan mempertimbangkan tindakan yang cocok dan sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah klien. Tahap terakhir dari siklus proses keperawatan adalah evaluasi dimana perawat akan menilai keberhasilan tindakan dalam menyelesaikan masalah klien.

Dari skema di atas menunjukkan bahwa semua komponen tersebut tidak terpisah, tetapi berkesinambungan terus menerus dan saling bergantung, berhubungan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setiap langkah dapat dipengaruhi oleh situasi klien yang selalu berubah.